

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM TERHADAP ANJURAN BEKERJA DARI RUMAH (WFH) SAAT PANDEMI COVID-19 DI PT. JABABEKA INFRASTRUKTUR

Yudanto Prayitno¹, Theodora Nesya Puty Kristanty²
AKMRTV JAKARTA
yudantoprayitno@gmail.com¹, neyshatheodora@gmail.com²

ABSTRAK

Otomatisasi kantor menggunakan aplikasi teknologi informasi yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas karyawan adalah suatu keharusan. Telekonferensi adalah alternatif yang baik bagi perusahaan untuk berkomunikasi secara efektif dengan karyawan di semua lokasi. Apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat karyawan bekerja dari rumah dan mengadakan rapat melalui teleconference. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi Zoom Teleconference untuk bekerja dari rumah di PT. Jababeka Infrastruktur. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin menilai efektivitas atau keberhasilan aplikasi Zoom pada karyawan PT. Jababeka Infrastruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Zoom Teleconference cukup efektif pada *work from home* (WFH). *Bandwidth* yang kecil dan aplikasi gratis membuat aplikasi ini sangat efisien untuk digunakan. Namun setelah diteliti aplikasi Zoom juga memiliki beberapa kekurangan dan kendala saat digunakan, seperti keterbatasan waktu penggunaan saat melakukan rapat yang hanya sekitar 45 menit dan jaringan masing-masing pengguna yang tidak stabil membuat penggunaan aplikasi zoom sedikit terhambat.

Kata Kunci: Efektivitas, Zoom, WFH, Covid-19

PENDAHULUAN

Dunia dibuat sibuk dengan merebaknya penyakit yang disebut COVID-19 (*Coronavirus disease 2019*), penyakit ini disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yaitu SARS-CoV-2. Penyebaran COVID-19 sangat cepat dan meluas karena menular melalui kontak dari manusia ke manusia. Data terakhir di Indonesia, sudah lebih 1 juta orang terkonfirmasi positif COVID-19. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan kita semua untuk mencegah penyebarannya. Pemerintah mengambil kebijakan untuk menerapkan protokol kesehatan bagi kita semua dengan cara memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan menganjurkan bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH) untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Tiongkok tercatat sebagai negara yang melaporkan kasus pertama pada 31 Desember 2019 dengan adanya kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya. Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi *coronavirus*, jenis *betacoronavirus* tipe baru, diberi nama *2019 novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Pada tanggal 11 Februari 2020 WHO (*World Health Organization*) memberi nama virus baru tersebut adalah SARS-CoV-2 yang menyebabkan penyakit COVID-19. Tanggal 11 Maret 2020 WHO mengumumkan

bahwa COVID-19 menjadi pandemi di dunia sehingga aktivitas dibatasi termasuk bekerja yang harus dilakukan dari rumah. Untuk menunjang bekerja dari rumah diperlukan bantuan berupa teknologi yang bisa dimanfaatkan saat mengerjakan pekerjaan dari rumah. Teknologi ini bisa peralatan maupun aplikasi yang bisa kita pakai. Dengan perkembangan internet yang begitu pesat pengguna teknologi dapat berbagi informasi, berkomunikasi dengan tatap maya, bahkan melakukan teleconference dengan banyak orang. Banyak aplikasi yang menyediakan teleconference atau video conference, salah satunya Zoom.

Zoom didirikan pada tahun 2011 oleh Eric Yuan, insinyur utama dari Cisco Systems dan unit bisnis kolaborasinya WebEx. Yuan adalah mahasiswa lulusan dari program eksekutif Universitas Stanford dan sebelumnya adalah wakil presiden bidang teknik di Cisco. Layanan ini dimulai pada Januari tahun 2013 dan pada Mei 2013. Selama tahun pertama peluncurannya, Zoom menjalin kemitraan dengan penyedia perangkat lunak kolaborasi B2B. Kemitraannya dengan Redbooth (pada saat itu dikenal sebagai Teambox) memainkan peran dalam menambahkan komponen video ke Redbooth. Tak lama setelah kemitraan ini, Zoom membuat program bernama "Bekerja dengan Zoom", yang menjalin kemitraan dengan beberapa vendor perangkat keras dan perangkat lunak seperti Logitech, Vaddio, dan InFocus. Menjelang akhir tahun, Zoom berhasil mengintegrasikan perangkat lunaknya ke InterviewStream, sebuah perusahaan yang menyediakan wawancara video jarak jauh. "Zoom Cloud" begitulah sebutannya, aplikasi ini sangatlah cocok untuk melakukan Video Conference, dengan ringanya bandwidth yang digunakan, tidak ada iklan di aplikasi tersebut, serta tidak terlalu banyak memakan *resource memory* jika dijalankan di Android atau PC.

Untuk melakukan registrasi, cukup memasukan email di halaman utama website zoom.us, dan nanti akan mendapatkan email notifikasi aktivasi akun, dan selanjutnya ikuti langkahnya. Jika menggunakan PC/Laptop, setelah melakukan registrasi akun, nanti akan ditunjukkan TopUp link download file.exe dan silahkan diinstall (support di windows dan linux menggunakan wine). Jika menggunakan Smartphone Android, bisa mengunduhnya di PlayStore dengan keyword "Zoom.Us" Jika ingin melakukan *conference* secara bersama-sama, bisa melakukan *invite* atau bisa juga dengan menginformasikan "ID Meeting" kepada rekan. Jadi dengan adanya aplikasi ini kita dapat lebih terbantu berkomunikasi walaupun jarak jauh, semua penjelasan dan pesan dapat tersampaikan secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik.

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini menyebabkan penyakit saluran pernapasan (seperti flu) dengan gejala seperti batuk, demam, dan pada kasus yang lebih serius, pneumonia. Penyakit ini dapat dicegah dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak sosial. Untuk mencegah penularannya pemerintah Indonesia menganjurkan bekerja dari rumah (WFH) ini dikarenakan penularannya

antar manusia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai efektivitas penggunaan aplikasi teleconference Zoom terhadap anjuran *work from home (WFH)* saat pandemi COVID-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson dalam Handyaningrat (2006) menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifatnya adalah efektivitas. Menurut Effendy (2008:14) mendefinisikan efektivitas dalam berkomunikasi yaitu komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja, seperti yang dikemukakan oleh Richard M. Steers dalam bukunya yang berjudul *Efektivitas Organisasi* yaitu karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja, dan kebijaksanaan praktik manajemen. Secara umum, para pemimpin memainkan peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang ditunjukkan ke arah sasaran. Kewajiban mereka para pemimpin untuk menjamin bahwa struktur organisasi konsisten dengan dan menguntungkan untuk teknologi dan lingkungan yang ada. Sudah menjadi tanggung jawab dari para pemimpin untuk menetapkan suatu sistem imbalan yang pantas sehingga para pekerja dapat memuaskan kebutuhan dan tujuan pribadinya sambil mengejar tujuan dan sasaran organisasi. Peranan pemimpin ini mungkin merupakan fungsi yang paling penting.

Zoom

Zoom didirikan oleh Eric Yuan, mantan wakil presiden perusahaan untuk Cisco Webex. Dia meninggalkan Cisco pada April 2011 dengan 40 insinyur untuk memulai perusahaan baru, awalnya bernama Saasbee, Inc. Perusahaan kesulitan menemukan investor karena banyak orang berpikir pasar *videotelephony* sudah jenuh. Pada Juni 2011, perusahaan mengumpulkan \$ 3 juta uang bibit dari pendiri WebEx, Subrah Iyar, mantan Cisco SVP dan General Counsel Dan Scheinman,

dan pemodal ventura Matt Ocko, Logo TSVC, dan Bill Tai. Pada Mei 2012, perusahaan mengubah namanya menjadi Zoom. Pada September 2012, Zoom meluncurkan versi beta yang dapat menyelenggarakan konferensi dengan hingga 15 peserta video. Pada November 2012, perusahaan menandatangani dengan Universitas Stanford sebagai pelanggan pertama. Pada Januari 2013, perusahaan mengumpulkan putaran Seri A senilai \$ 6 juta dari Qualcomm Ventures, Yahoo! pendiri Jerry Yang, pendiri WebEx Subrah Iyar, dan mantan Cisco SVP dan General Counsel Dan Scheinman. Selain itu, Zoom meluncurkan versi 1.0 program dengan peningkatan jumlah peserta per konferensi menjadi 25. Pada akhir bulan pertama, Zoom memiliki 400.000 pengguna dan pada Mei 2013 memiliki 1 juta pengguna. Pada Januari 2020, Zoom memiliki lebih dari 2.500 karyawan, 1.396 berada di Amerika Serikat dan 1.136 di lokasi di luar Amerika. Meskipun 700 karyawan di dalam anak perusahaan bekerja di China dan mengembangkan perangkat lunak Zoom. Perusahaan ini menduduki peringkat kedua dalam survei "Tempat-Tempat Terbaik untuk Bekerja" Glassdoor tahun 2019. Dikutip dari Business Insider Singapore, Eric Yuan merupakan pendiri dan CEO Zoom Technologies, Inc. Ia membangun kerajaan konferensi video senilai \$35 miliar dalam sembilan tahun lamanya. Tim pengembang produk Zoom sebagian besar berbasis di Cina, di mana rata-rata gaji teknologi *entry-level* adalah sepertiga dari gaji Amerika, yang merupakan pendorong utama profitabilitasnya. Biaya R&D Zoom adalah 10 persen dari total pendapatan, kurang dari setengah persentase rata-rata di antara rekan-rekannya. Kekayaan miliarder berusia 49 tahun itu melonjak 112% menjadi \$7,57 miliar dalam tiga bulan terakhir, ketika seluruh dunia sedang menghadapi krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi virus corona.

Work from Home (WFH)

WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Secara umum biasanya *work from home* diartikan dengan cara kerja karyawan yang berada di luar kantor. Entah dari rumah, dari cafe atau restoran sesuai dengan keinginan karyawan. Sistem kerja WFH memang memiliki fleksibilitas yang tinggi. Hal ini guna mendukung keseimbangan karyawan antara pekerjaan dan kehidupan. Tapi kini WFH sedang menjadi solusi karena adanya wabah virus corona. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko penularan virus corona dan keselamatan karyawan.

Psikolog Anak dan Keluarga, Anna Surti Ariani menyampaikan, bekerja dari rumah atau konsep *Work from Home (WFH)*, dinilai efektif untuk mencegah penyebaran virus corona. Namun, konsep tersebut menjadi sebuah tantangan bagi pekerja yang memiliki anak di rumah, dan tak memiliki alat yang mendukung seperti di kantor. Sementara itu, Pakar Career Development, Audi Lumbantoruan menyebut, bekerja dari rumah bisa meningkatkan produktivitas. Sebab, para pekerja tak perlu menghabiskan banyak waktu di jalan untuk berangkat ataupun

pulang dari tempat kerja (tribunnews.com diakses pada Tanggal 20 juni 2020 Pukul 20.17 WIB)

Pandemi Covid-19 membuat kehidupan di dunia kerja menjadi sedikit berbeda. Hal ini lantaran kebijakan baru yang memaksa sejumlah perusahaan memilih konsep *work from home* (WFH) bagi karyawannya. Menurut laman Dirjen Kemenkeu, *work from home* adalah suatu istilah bekerja dari jarak jauh, atau lebih tepatnya melakukan semua pekerjaan kantor dari rumah.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, Penelitian menggunakan metode wawancara yang merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu (Lexy J. Moleong, 2012:186). Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Karena itu, responden disebut juga informan. Karena wawancara dilakukan lebih dari sekali, maka disebut juga “*intensive-interviews*”. biasanya metode ini menggunakan sampel terbatas, jika periset merasa data yang dibutuhkan sudah cukup maka tidak perlu mencari sampel (responden) yang lain. Metode ini memungkinkan periset untuk mendapatkan alasan lain mencakup opininya, motovasinya, nilai-nilai ataupun pengalaman-pengalamannya. Wawancara merupakan suatu bagian dalam mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek. Wawancara dilakukan secara terbuka, dan melibatkan karyawan pengguna aplikasi teleconference Zoom.

HASIL DAN DISKUSI

Adaptasi Menggunakan Aplikasi Teleconference Zoom

Selama pandemi Covid-19 ini berlangsung menjadikan aktivitas yang seharusnya dilakukan dengan bertemu langsung menjadi berjarak, seperti kegiatan bekerja di PT. Jababeka Infrastruktur yang terpaksa melakukan WFH (*Work from Home*) untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Aplikasi teleconference yang digunakan oleh PT. Jababeka adalah Zoom, karena Zoom mempunyai tempat untuk melakukan *meeting* secara virtual dengan jangkauan yang luas. Dengan memanfaatkan adanya fitur yang tersedia seperti *share screen* dapat mempermudah pada saat *meeting* sehingga proses bekerja dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Setiap perusahaan mempunyai cara tersendiri untuk membiasakan diri bekerja dengan menggunakan Zoom di tengah pandemi Covid-19 ini. Jadi dengan adanya Pandemi Covid-19 tidak disangka bisa merubah semuanya menjadi seperti ini, pekerjaan hanya bisa dilakukan dengan virtual saja melalui Zoom. Dalam proses bekerja menggunakan aplikasi Zoom ada yang efektif dan baik. Dengan

adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan WFH (*work from home*) menyebabkan adanya perubahan pada saat bekerja, yang biasanya bekerja dengan tatap muka langsung kini hanya dengan melalui Zoom saja.

Banyak sekali media daring yang dapat digunakan pada saat melakukan pekerjaan dari rumah seperti Google Meet, Skype dan lainnya. Media teleconference tidak selamanya aman untuk digunakan, banyak sekali media teleconference yang berhasil di-*hack* oleh *hacker* demi keuntungan pribadinya. Dengan menggunakan aplikasi teleconference Zoom untuk bekerja selama WFH (*work from home*) sepertinya membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan menghemat biaya serta memiliki waktu yang cukup banyak untuk keluarga dan bersantai di rumah. Dengan diberlakukannya WFH (*work from home*) sesuai anjuran pemerintah selama pandemi Covid-19 demi mengurangi terjadinya penularan PT. Jababeka Infrastruktur juga menerepakkan sistem WFH.

Media teleconference Zoom tidak semua karyawan bisa dengan mudah dan terbiasa menggunakan aplikasi tersebut, mengingat tidak semua umur karyawan mudah untuk mengerti menggunakan media internet. Peran karyawan yang berumur masih muda dan masih mengerti internet sangat dibutuhkan Dengan bekerja dari rumah sering kali mengalami kesalah pahaman antar karyawan lainnya, pasti ada saja kendala yang terjadi pada saat bekerja dari rumah. Bekerja dari rumah menggunakan aplikasi teleconference Zoom terkadang untuk mencapai keberhasilan itu cukup sulit, karena pekerjaan hanya dilakukan melalui vitural saja, tidak bertatap muka langsung. Adanya Covid-19 ini membuat komunikasi yang terjalin antara atasan dan karyawan lainnya yang harusnya bisa bertemu langsung secara fisik berubah menjadi tatap muka secara virtual saja. *Meeting* yang harusnya dilaksanakan secara langsung di kantor kini hanya melalui virtual saja. Namun dengan adanya fitur yang tersedia di dalam aplikasi Zoom seharusnya dapat membantu mengurangi hambatan pada saat *meeting* secara virtual. Aplikasi zoom memang sangatlah cocok untuk digunakan pada saat bekerja dari rumah, namun aplikasi ini bukan hanya untuk bekerja saja. Dengan adanya waktu yang ditentukan oleh Zoom membuat bertatap muka secara virtual berjalan dengan tidak lama.

Interaksi Sosial Aplikasi Teleconference Zoom pada Saat *Work from Home* Selama Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 mengharuskan karyawan untuk tetap bekerja dari rumah, namun ini tidaklah mudah bagi karyawan untuk harus tetap bekerja walaupun dari rumah. Berinteraksi secara virtual sangatlah berbeda ketika bertemu langsung di kantor. Bekerja dari rumah menggunakan aplikasi Zoom terkadang membuat pekerjaan menjadi tidak mudah dan tidak jelas saat diterima. Seperti ada saja kendalanya terlebih pada jaringan yang tidak stabil. Berinteraksi menggunakan Zoom tidak selalu mencapai keberhasilan yang diinginkan, karena hanya bisa berinteraksi melauai virtual saja. Dan untuk mencapai keberhasilan biasanya lebih mudah dengan bertatap muka langsung. Terjadinya potensi

kegagalan atau tidak tercapainya keberhasilan yang diinginkan itu ada karena terkadang ada karyawan yang tidak bisa menerima penjelasan dengan dengan baik. Dengan bekerja dari rumah menggunakan aplikasi Zoom membuat adanya selisih paham antara karyawan satu dan lainnya. Karena jaringan antara karyawan yang tidak stabil membuat adanya selisih paham sehingga berbicaranya kurang jelas. Namun selisih paham ini akhirnya bisa diselesaikan. Bekerja dari rumah membuat karyawan menjadi tidak bisa bertemu langsung dengan rekan kerja lainnya, karyawan hanya bisa melakukan kerja dan bertemu rekan kerja hanya dengan menggunakan Zoom dan bertatap muka hanya secara virtual.

Bekerja dari rumah membuat bosan para karyawan, karena hal yang biasa dilakukan bersama rekan-rekan, kali ini tidak bisa dilakukan bersama rekan kerja lainnya, karyawan hanya bisa bertemu dan berdiskusi hanya dengan menatap layar laptop dan handphone saja. Selama bekerja dari rumah menggunakan aplikasi Zoom pasti para karyawan merasakan adanya kekurangan dan kelebihan menggunakan aplikasi Zoom. Kekurangannya pada saat menggunakan Zoom yaitu jaringan yang tidak stabil. Namun aplikasi Zoom juga memiliki kelebihan menurut para karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Teleconference Zoom terhadap Work from Home Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Atas Anjuran WFH di PT Jababeka Infrastruktur)*, maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Selama diberlakukannya WFH (*Work from Home*) PT. Jababeka Infrastruktur hanya bekerja menggunakan aplikasi Zoom. Aplikasi Zoom cukup efektif digunakan pada saat *work from home* karena mudah untuk digunakan dan tidak memakan banyak kuota.
2. Menggunakan aplikasi teleconference Zoom menurut karyawan PT. Jababeka Infrastruktur sangatlah efisien digunakan karena dapat menghemat biaya transportasi dan tenaga. Lalu dengan bekerja di rumah juga membuat waktu bersama keluarga menjadi lebih banyak. Namun bekerja dari rumah terkadang sering terjadi kesalah pahaman antar karyawan, karena setiap karyawan memiliki jaringan yang tidak semua stabil sehingga menimbulkan *delay* pada saat penyampain pesan.
3. Aplikasi teleconference Zoom memiliki beberapa fitur yang sering digunakan PT. Jababeka Infrastruktur seperti *share screen* dan *background*. Dengan menggunakan fitur – fitur tersebut membuat pekerjaan seperti *meeting* menjadi mudah dan sangat terbantu. Namun dengan adanya batasan waktu dari Zoom selama 45 menit saja membuat *meeting* yang berlangsung menjadi tidak selalu efektif dan efisien.
4. Interaksi Sosial di PT. Jababeka Infrastruktur mengatakan lebih mudah jika bertatap muka secara langsung dibanding dengan teleconference yang bisa

menimbulkan *miss* komunikasi dan kesalah-pahaman. Dengan bekerja dari rumah juga membuat tercapainya suatu keberhasilan yang ingin dicapai bersama klien menjadi tidak semudah pada saat bertemu langsung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, aplikasi Zoom mempunyai sebuah kekurangan dan kelebihan. Dengan diterapkannya *work from home* membuat pekerjaan sedikit sulit, karena merubah kebiasaan bekerja yang biasanya bertemu langsung kini hanya melalui teleconference Zoom saja.

Saran peneliti yang ditujukan PT. Jababeka sebagai pengguna aplikasi teleconference Zoom dan untuk peneliti selanjutnya antara lain:

1. Disarankan pihak PT. Jababeka Infrastruktur memberikan fasilitas seperti kuota atau *provider* yang menjamin kestabilan jaringan karyawan, agar selama bekerja dari rumah tidak terjadi kesalah pahaman antar karyawan dan miss komunikasi.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menekankan proses sumber data yang didapatkan dari subjek, dan responden beserta keseluruhan konteks yang melingkupinya.

REFERENSI

Buku:

- Aminah, Alfiandri, Wayu Eko Yudiatmaja. (2015). *Efektifitas program kartu bintang sejahtera (KBS) dalam bidang pendidikan dan kesehatan di kabupaten bintang edisi*, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas maritim raja ali haji tanjungpinang.
- Arief, Nugroho. (2015) *Efektivitas Media Internal “ Warta Buk “ Dalam Meningkatkan Informasi Karyawan Informarsi Karyawan Ditjen Buk Kementrian Kesehatan RI*, Fakultas Ilmu Komunikasi Akademi Komunikasi Media Radio Televisi dan Periklanan Global Media Jakarta.
- Cangara, Hafied. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Handayani, Soewarno. (1995). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- Hidayat. (1986). *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Irma Erawati, Muhammad Darwis, Muh. Nasrullah *Efektivitas Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Edisi 2017*, Universitas Negeri Makassar

- Kriyantono, R., (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Khyatul, Maqi. (2017). *Efektifitas Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Ma'Arif Nu 02 Panusupan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri purwokerto
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Morissan. (2014). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rinawati, Harsuko dan Afiyanto, Agus Nur. (2014). *Efektivitas komunikasi Sebagai Mediator terhadap Kinerja SDM dalam Organisasi di Sektor Perikanan dan Kelautan*, Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Universitas Brawijaya.
- Sari Puti Nova. (2018). *efektivitas komunikasi aplikasi telegram sebagai media informasi pegawai PT. Pos Indonesia (persero) kota pekanbaru*, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau
- Sholikah. (2017). *Strategi Komunikasi Kegiatan Anjangsana (Studi Deskriptif Pada Keluarga Pelajar Dan Mahasiswa Indramayu [KAPMI] D.I Yogyakarta Dalam Mensosialisasikan Perguruan Tinggi)*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas UIN Kalijaga Yogyakarta